

## TANTANGAN DAN PELUANG DIGITALISASI DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Ferani Angelina Rahmawati  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
[feraniangelinarahmawati@gmail.com](mailto:feraniangelinarahmawati@gmail.com)

### Abstrak

Digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam transformasi sektor keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam proses digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara mendalam pada beberapa praktisi keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, regulasi yang belum adaptif, serta rendahnya literasi digital nasabah. Di sisi lain, peluang besar muncul dalam bentuk efisiensi operasional, perluasan jangkauan layanan serta inovasi produk berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah. Digitalisasi, bila dikelola dengan baik, dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah.

**Kata Kunci:** *Digitalisasi, Lembaga Keuangan Syariah, Teknologi Keuangan, Tantangan, Peluang*

### Abstract

*Digitalization has become a key factor in the transformation of the financial sector, including Islamic financial institutions. This research aims to identify and analyze the challenges and opportunities faced by Islamic financial institutions in the digitalization process. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach and in-depth interviews with several Islamic financial practitioners. The results showed that the main challenges include limited technological infrastructure, regulations that have not been adaptive, and low customer digital literacy. On the other hand, great opportunities arise in the form of operational efficiency, expansion of service coverage and technology-based product innovations that are in accordance with sharia principles. Digitalization, if managed properly, can be a strategic instrument to strengthen the competitiveness of Islamic financial institutions.*

**Keyword:** *digitalization, Islamic financial institutions, financial technology, challenges, opportunities*

### PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor, termasuk sektor jasa keuangan. Salah satu manifestasi utama dari perubahan tersebut adalah proses digitalisasi yang kini menjadi bagian integral dalam pengelolaan dan pengembangan institusi keuangan. Lembaga keuangan syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan nasional yang berbasis nilai-nilai islam, tidak terlepas dari arus transformasi ini. Digitalisasi tidak hanya menjadi tuntutan zaman, tetapi juga peluang strategis bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan daya saing, efisiensi dan inklusi keuangan. (Mulyana et al., 2024)

Digitalisasi pada lembaga keuangan syariah mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, hingga pengembangan produk-produk berbasis teknologi finansial (*fintech*) yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menciptakan peluang besar dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal (unbanked dan underbanked), khususnya di wilayah-

wilayah dengan keterbatasan akses fisik terhadap lembaga keuangan. Selain itu, penerapan teknologi digital memungkinkan efisiensi operasional, pengurangan biaya transaksi, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. (Afwadzi & Djalaluddin, 2024)

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara global, termasuk lembaga keuangan syariah. Digitalisasi menawarkan berbagai peluang, seperti peningkatan efisiensi operasional, perluasan jangkauan pasar dan pengembangan produk keuangan yang inovatif. Namun, di sisi lain, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah dan memitigasi risiko terkait keamanan siber serta literasi digital. (Syariah et al., 2025)

Namun transformasi digital ini juga membawa tantangan kompleks. Salah satunya adalah memastikan bahwa seluruh proses digital tetap berada dalam koridor prinsip syariah, baik dari sisi akad, struktur produk, maupun operasional teknologinya. Selain itu, risiko keamanan siber menjadi perhatian serius mengingat meningkatnya ancaman terhadap data dan transaksi digital. Rendahnya literasi digital di kalangan sebagian nasabah lembaga keuangan syariah juga menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara rinci tantangan dan peluang digitalisasi dalam lembaga keuangan syariah serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan manfaatnya. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis, praktisi dan regulator dalam memahami dinamika digitalisasi di sektor keuangan Syariah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal akademis, laporan industri dan publikasi resmi dari otoritas keuangan syariah. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola tantangan dan peluang yang muncul dari adopsi teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan pandangan ulama dan praktisi mengenai kesesuaian digitalisasi dengan prinsip syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tantangan digitalisasi

### **1. Keterbatasan infrastruktur teknologi**

Salah satu hambatan utama dalam proses digitalisasi Lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di wilayah-wilayah terpencil atau yang belum berkembang secara ekonomi. Banyak lembaga keuangan syariah, terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan koperasi berbasis syariah, masih mengalami kendala dalam mengakses jaringan internet yang stabil dan cepat. Selain itu, sistem teknologi perbankan inti (core banking system) yang mereka gunakan sering kali belum terintegrasi secara penuh dengan sistem digital modern, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam menyediakan layanan berbasis digital secara real-time dan efisien. Ketidaksiapan infrastruktur ini tidak hanya berdampak pada kualitas layanan, tetapi juga menghambat inovasi teknologi di internal lembaga tersebut. (JI et al., 2024)

### **2. Regulasi yang kurang adaptif**

Regulasi yang mengatur sektor keuangan syariah di Indonesia masih dianggap tertinggal dalam merespons dinamika digitalisasi. Sebagian besar regulasi keuangan masih mengacu pada kerangka konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan teknologi finansial berbasis prinsip syariah. Misalnya, belum adanya regulasi yang secara komprehensif mengatur tentang fintech syariah, smart contract untuk akad syariah, atau platform pembayaran digital berbasis akad islami. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakpastian hukum bagi pelaku industri yang ingin

mengembangkan produk digital inovatif sesuai syariah. Selain itu, proses perizinan dan pengawasan terhadap inovasi digital juga masih cenderung birokratis, yang dapat memperlambat adaptasi teknologi baru oleh lembaga keuangan syariah (Tambunan & Padli Nasution, 2022)

3. Rendahnya literasi digital nasabah

Sebagian besar nasabah lembaga keuangan syariah berasal dari kelompok masyarakat menengah ke bawah, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Tingkat literasi digital di kalangan nasabah ini masih tergolong rendah, baik dari segi kemampuan menggunakan aplikasi layanan keuangan digital maupun pemahaman terhadap keamanan data pribadi. Akibatnya, adopsi terhadap produk dan layanan digital berjalan lambat, karena nasabah merasa tidak percaya diri atau tidak memiliki kepercayaan penuh terhadap sistem digital. Di samping itu, kurangnya edukasi dari pihak lembaga keuangan juga memperkuat kesenjangan digital yang ada, sehingga teknologi yang telah dikembangkan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

**Peluang digitalisasi:**

1. Efisiensi operasional

Digitalisasi memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Melalui penerapan teknologi seperti chatbot, otomatisasi proses internal, dan mobile banking syariah, lembaga dapat mengurangi beban kerja administratif serta mempercepat proses pelayanan nasabah. Hal ini berimplikasi pada penurunan biaya operasional secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas lembaga dan memberikan nilai tambah bagi nasabah dalam bentuk biaya layanan yang lebih rendah. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan integrasi sistem pelaporan dan analisis data secara real-time, yang mempercepat pengambilan keputusan manajerial serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi operasional. (Alwi et al., n.d.)

2. Perluasan jangkauan layanan

Teknologi digital membuka peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk menjangkau segmen masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh layanan perbankan formal, khususnya masyarakat di wilayah rural atau perdesaan. Melalui aplikasi keuangan digital, mobile banking, dan agen-agen layanan berbasis digital, lembaga dapat memberikan akses layanan yang lebih mudah dan cepat tanpa memerlukan infrastruktur fisik yang mahal seperti kantor cabang. Hal ini sejalan dengan misi inklusi keuangan syariah yang bertujuan menghadirkan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang lokasi geografis atau latar belakang ekonomi. (Dz., 2018)

3. Inovasi produk syariah berbasis teknologi

Digitalisasi juga membuka ruang besar untuk pengembangan produk-produk keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Beberapa inovasi yang muncul di antaranya adalah crowdfunding syariah untuk pembiayaan usaha mikro, peer-to-peer (P2P) lending syariah yang mempertemukan investor dan peminjam tanpa perantara konvensional, serta penerapan smart contract berbasis blockchain untuk mendukung transaksi-transaksi yang membutuhkan kepastian hukum, efisiensi, dan transparansi. Produk-produk ini tidak hanya memperluas variasi layanan keuangan syariah, tetapi juga menciptakan model bisnis baru yang lebih fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada teknologi, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama. (Basri et al., 2023)

## SIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi merupakan keniscayaan dalam perkembangan industri keuangan global, termasuk bagi lembaga keuangan syariah yang terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Proses transformasi digital menawarkan berbagai peluang strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses terhadap layanan keuangan syariah, serta mendorong inovasi produk-produk keuangan berbasis teknologi yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Namun, di balik berbagai peluang tersebut, terdapat sejumlah tantangan mendasar yang perlu dicermati secara serius. Tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah-daerah dengan konektivitas rendah dan minimnya dukungan sistem digital terintegrasi di internal lembaga keuangan syariah. Di samping itu, masih terdapat kesenjangan regulasi, di mana kerangka hukum dan kebijakan yang berlaku belum sepenuhnya adaptif terhadap inovasi digital berbasis syariah. Rendahnya literasi digital di kalangan nasabah dan SDM lembaga keuangan syariah juga menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih.

Terlepas dari tantangan tersebut, peluang digitalisasi tetap sangat besar, terutama dalam menciptakan efisiensi biaya dan waktu, meningkatkan kualitas layanan, menjangkau nasabah yang lebih luas, dan menciptakan produk baru seperti crowdfunding syariah, P2P lending syariah, serta implementasi smart contract berbasis blockchain. Bila dimanfaatkan secara optimal, digitalisasi dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing lembaga keuangan syariah di tengah disrupsi teknologi yang semakin cepat.

## REFERENSI

- Afwadzi, B., & Djalaluddin, A. (2024). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Digital: Antara Peluang, Tantangan, Dan Kendala. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 70–86. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i1.3966>
- Alwi, M. N., Bahari, F., Turot, M., & Semmawi, R. (n.d.). *TANTANGAN DAN PELUANG PERBANKAN DIGITAL: STUDI KASUS INOVASI KEUANGAN DAN TRANSFORMASI PERBANKAN Universitas Mercu Buana , 2 Universitas Mitra Bangsa , 3 Universitas Victory Sorong , Universitas Methodist Indonesia , 5 Institut Agama Islam Negeri Manado Tantangan dan Peluang Perbankan Digital : Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi , terutama dalam ranah digital , telah membawa perubahan paradigmatis dalam berbagai sektor kehidupan , termasuk sektor keuangan . Perbankan digital menjadi fenomena yang semakin merajalela sebagai hasil dari inovasi keuangan dan transformasi perbankan . Semenjak pandemi Covid 19 pula merubah perilaku konsumen sehingga menekan perbankan guna mentransformasikan layanannya sebagai layanan digital ( Li , G et al ., 2022 ). Hal tersebut yang merubah perilaku pelanggan dari sebelumnya physical economy menjadi ke arah virtual economy ( Belitski et al ., 2021 ). Sumber : Finder Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Finder . com Indonesia menjadi negara yang menggunakan bank digital terbesar dengan urutan ketiga pada Tahun 2021 . Persentasenya mencapai 24 , 9 % dari total penduduk di tanah air . Berdasarkan hal tersebut , tantangan dan peluang perbankan digital menjadi pokok perhatian yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mendukung keberlanjutan dan kesuksesan industri keuangan ( Elisa a et al ., 2023 ).*
- Basri, M. A., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2023). Digitalisasi Keuangan Syariah: Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah. *Jekis: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 9–16.
- Dz., A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>

- Jl, A., Simpang, G., No, I. V, Capa, B. M., Juang, K., & Regency, B. (2024). *Tantangan dan Peluang Otoritas Jasa Keuangan dalam Era Digitalisasi Layanan Keuangan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh , Indonesia cara layanan keuangan tradisional , seperti transaksi , investasi , dan interaksi nasabah , menjadi Tantangan dan Peluang Otoritas Jasa Keuangan dalam Era Digitalisasi Layanan Keuangan ”*. 2(21).
- Mulyana, I., Hamid, A., & Syaripudin, E. I. (2024). Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Syariah, P. B., Afni, N., Firdaus, M., & Farhana, N. (2025). *Prospek Keuangan Syariah di Era Ekonomi Digital : Tantangan dan*. 9(1), 223–231. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29581>
- Tambunan, R. T., & Padli Nasution, M. I. (2022). Tantangan dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi di Era 4.0. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.75>